

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada dasarnya setiap perusahaan memiliki beberapa tujuan yang ingin di capai. Secara umum tujuan perusahaan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu tujuan ekonomis dan tujuan sosial. Dalam tujuan ekonomis perusahaan menginginkan keuntungan yang maksimal dengan melakukan pengeluaran dalam jumlah yang seminimal mungkin sedangkan dalam tujuan sosial yaitu perusahaan menjalankan upaya-upaya pengembangan dengan memusatkan perhatian pada kebutuhan masyarakat dalam hal produk yang diinginkan, kualitas, waktu pelayanan, harga, kuantitas, kegunaan produk, dan lain-lain yang menjadi ciri utama produk perusahaan tersebut.

Kas merupakan aset yang sangat penting dalam sebuah perusahaan. Kas adalah aset keuangan yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Kas digunakan sebagai alat tukar dalam transaksi pembelian atau penjualan di dalam perusahaan, oleh karenanya penggunaan kas harus sesuai dengan keperluan perusahaan sehingga perusahaan tidak mengalami kerugian akibat penggunaan kas yang tidak sesuai dengan keperluan perusahaan.

Kas merupakan aset perusahaan yang paling likuid karena dapat digunakan untuk membayar kewajiban perusahaan. Keberadaan kas dalam entitas sangat penting karena tanpa kas, aktivitas operasi perusahaan tidak dapat berjalan. Entitas juga harus menjaga jumlah kas agar sesuai kebutuhannya. Jika jumlah kas kurang, maka kegiatan operasional akan terganggu.

Melihat dari sifat kas yang likuid dan mudah digunakan, kas mudah diabaikan serta mudah dicuri oleh pihak yang tidak bertanggung jawab dibandingkan dengan aktiva lain. Untuk itu perusahaan perlu merancang pengendalian internal yang baik agar kas perusahaan aman dan terlindungi serta penggunaan kas dapat sesuai dengan kepentingan perusahaan. Perlindungan terhadap kas dapat berupa fisik

maupun perlindungan untuk menjaga agar kas tidak digunakan untuk kepentingan yang tidak seharusnya.

Pengendalian internal merupakan sekelompok unsur yang erat berhubungan satu dengan yang lainnya, yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu. Tanpa pengendalian internal penggelapan terhadap dana kas akan mudah terjadi.

Pengendalian internal (*internal control*) mencakup rencana organisasi serta metode-metode terkait dan pengukuran yang diadopsi perusahaan untuk :

- Melindungi aset dari pencurian.
- Melindungi aset dari perampokan.
- Melindungi aset dari penggunaan yang tidak semestinya (penyalahgunaan aset).
- Meningkatkan keakuratan dan kebenaran pencatatan akuntansi. Hal ini dapat dilakukan dengan menurunkan risiko kesalahan (kesalahan yang tidak disengaja) dan ketidak teraturan (kesalahan yang disengaja dan kesalahan pahaman) dalam proses akuntansinya.

Beberapa bentuk pengendalian terhadap kas misalnya dengan melakukan pemisahan tugas antara pihak yang melakukan otorisasi dengan pembayaran, pihak yang melakukan pengelolaan kas dan pencatatan, pihak pengguna dan pihak pembayar. Tingkat pemisahan tugas disesuaikan dengan kebutuhan entitas. Pada entitas yang besar pemisahan tugas dilakukan dalam unit terpisah, namun pada entitas kecil pemisahan tugas tidak dapat dilakukan secara ideal. Utamanya, harus ada kroscek dan kontrol dari pihak lain, sehingga penyalahgunaan wewenang dapat dihindari.

Pengendalian internal yang baik terhadap kas memerlukan prosedur-prosedur yang yang memadai untuk melindungi pengeluaran kas. Untuk menerapkan sistem pengendalian internal yang baik tersebut perusahaan perlu menyertakan enam prinsip pengendalian internal, antara lain :

- Pembentukan tanggung jawab
- Pengendalian fisik, mekanik, dan elektronik
- Pemisahan pekerjaan
- Verifikasi internal independen
- Prosedur dokumentasi
- Pengendalian lainnya

Dalam pelaksanaannya perusahaan perlu melakukan penelaahan pengendalian internal guna memperbaiki adanya kesalahan dan penyelewengan dana kas yang mungkin dapat terjadi sehingga dapat mengambil langkah korektif jika terjadi penyimpangan yang menunjukkan lemahnya sistem pengendalian internal perusahaan. Perusahaan harus menyadari perlunya manajemen yang baik dengan menerapkan sistem pengendalian yang memadai agar tercapai pengelolaan yang lebih efektif dalam kegiatan perusahaan. Pengendalian yang memadai tidak menjamin bahwa semua penyimpangan atas tindakan yang merugikan perusahaan dapat dihindarkan, tetapi kemungkinan-kemungkinan tersebut diusahakan dapat meminimalisir kemungkinan tindak kecurangan.

PT AJL cabang Bandar Lampung merupakan perusahaan cabang yang bergerak dalam usaha jual beli mobil, dan juga perusahaan yang bergerak dalam jasa *service* mobil yang setiap periode melakukan transaksi pembelian barang dagang, perlengkapan mobil seperti karpet mobil, kaca film, dll, perlengkapan service seperti mur, baut, dan lain-lain, perlengkapan washer seperti kit wash, pengkilap body, semir ban, anti jamur dan lain-lain, perlengkapan administrasi seperti kertas, pena, tinta print, isi ulang toner printer, materai, kertas bon, kertas kwitansi penjualan mobil, kertas SPK (surat pemesanan kendaraan), dan lain-lain.

PT AJL juga melakukan kegiatan *gathering* dan *mobile exhibition* (MOBEX) setiap bulan. *Gathering* dan *mobile exhibition* merupakan kegiatan rutin PT AJL yang bertujuan untuk menarik customer. Kegiatan ini biasanya berupa lomba, senam, atau jalan sehat yang memerlukan *reward* seperti mug, payung, *trophy*,

dan lain-lain. Pada acara ini PT AJL juga menyediakan berbagai *snacks*, minuman dan lain-lain.

Pembelian perlengkapan kantor, perlengkapan bengkel, perlengkapan administrasi, dan lain-lain serta pengadaan acara tersebut berkaitan dengan pengeluaran kas oleh PT AJL cabang Bandar Lampung. Kas merupakan alat pembayaran yang siap dan bebas digunakan. Dalam artian kas dapat digunakan sewaktu-waktu apabila dibutuhkan. Oleh karenanya pengeluaran kas dalam kegiatan transaksi ini harus dilakukan dengan sistem pengendalian intern yang baik. sehingga nominal dan pembukuan dari transaksi yang terjadi dapat tercatat dengan akurat.

PT AJL cabang Bandar Lampung memiliki sistem pengendalian internal pengeluaran kas yang sampai saat ini masih berjalan namun pelaksanaan sistem pengendalian internal pengeluaran kas yang selama ini diterapkan oleh PT AJL cabang Bandar Lampung memiliki beberapa kelemahan. Masalah yang terjadi pada perusahaan ini adalah metode yang digunakan oleh perusahaan tidak sesuai dengan unsur sistem pengendalian internal pengeluaran kas yang seharusnya dijalankan oleh setiap perusahaan. Yakni perusahaan tidak konsisten dalam menggunakan metode pada pengeluaran kas. Masalah yang berkaitan dengan unsur sistem pengendalian internal ini antara lain terdapat kelemahan pada praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi yang belum terlaksana dengan baik, yakni belum adanya formulir bernomor urut cetak dalam dokumen pengeluaran kas kecil yang digunakan pada PT AJL yang mengakibatkan pencatatan akuntansi tidak terjadi secara akurat dan tidak dapat diandalkan. Selain itu masalah yang berhubungan dengan dengan unsur pengendalian internal pengeluaran kas pada unsur pembagian tugas dan wewenang untuk bagian yang mencatat bukti pengeluaran kas kecil yang belum terkoordinir dengan baik. Hal ini dilihat dari tidak adanya pejabat yang diberikan wewenang untuk menyetujui terjadinya transaksi pengeluaran kas kecil, sehingga mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pengendalian internal yaitu penggunaan kekayaan perusahaan hanya melalui sistem otorisasi yang telah diterapkan.

Sehingga akan berdampak pada lemahnya sistem pengendalian internal pengeluaran kas pada perusahaan. Apabila hal tersebut terus berlanjut tanpa adanya penanggulangan serta analisis, maka akan mengakibatkan kecurangan dalam penggunaan dana kas pada PT AJL cabang Bandar Lampung. Oleh karena itu dibutuhkan analisis pengendalian internal sistem pengeluaran kas sebagai bahan acuan dan pertimbangan perusahaan dalam mengevaluasi sistem pengendalian internal pengeluaran kas yang selama ini diterapkan pada PT AJL cabang Bandar Lampung.

Penelitian ini mereplikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Manopo (2013) dengan judul Analisis Sistem Pengendalian Intern Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada PT Sinar Galesong Prima Cabang Manado. Perbedaan penelitian terbatas pada objek penelitian, lokasi penelitian, serta variabel penelitian.

Berdasarkan uraian pentingnya penerapan sistem pengendalian internal yang baik, dan juga permasalahan yang berhubungan dengan sistem pengendalian internal pengeluaran kas maka penulis menulis judul **“Analisis Sistem Pengendalian Internal Pengeluaran Kas pada PT AJL Cabang Bandar Lampung”**.

1.2. Ruang Lingkup

Untuk mengarahkan pembahasan agar tidak terlalu luas maka diperlukan adanya ruang lingkup untuk membatasi pembahasan agar lebih efektif. Penulis membatasi pembahasan masalah yaitu penerapan sistem pengendalian internal terhadap pengeluaran kas pada PT AJL cabang Bandar Lampung.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian juga kerangka pemikiran, maka penulis mengambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah sistem pengendalian internal pengeluaran kas pada PT AJL cabang Bandar Lampung ?

2. Apakah sistem pengendalian internal yang diterapkan oleh PT AJL cabang Bandar Lampung sudah sesuai dengan unsur-unsur atau teori yang sudah ada ?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut,

1. Untuk mengetahui bagaimanakah sistem pengendalian internal pengeluaran kas pada PT AJL cabang Bandar Lampung.
2. Untuk mengetahui efektifitas sistem pengendalian intrnal pengeluaran kas pada PT AJL cabang Bandar Lampung.
3. Untuk mengetahui hasil analisis sistem pengendalian internal pengeluaran kas pada PT AJL cabang Bandar Lampung.

1.5. Manfaat Penelitian

A. Manfaat teoritik

Sebagai bahan acuan untuk mengetahui proses pengendalian dan pencatatan laporan pengeluaran kas.

B. Manfaat praktis

Manfaat praktis dari penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi universitas

Sebagai bahan referensi bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian dengan masalah yang sama.

2. Bagi perusahaan

Sebagai bahan acuan untuk kemudian melakukan perbandingan antara analisis yang telah penulis buat dengan sistem yang selama ini berjalan dalam perusahaan, sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan dimasa yang akan datang. Juga dapat memberikan gambaran kepada perusahaan tentang pentingnya sistem pengendalian internal pengeluaran kas.

3. Bagi penulis

Sebagai bahan perbandingan antara implementasi nyata dalam perusahaan dengan teori-teori yang selama ini dipelajari. Sebagai penambah wawasan tentang sistem pengendalian intern pengeluaran kas khususnya pada PT AJL cabang Bandar Lampung.

1.6. Sistematika Penulisan

Laporan tugas akhir ini terdiri dari 5 bab, antara lain :

1) Bab I Pendahuluan

Berisi penjelasan mengenai latar belakang masalah, ruang lingkup, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

2) Bab II Landasan Teori

Berisi penjelasan mengenai definisi kas, definisi sistem pengendalian internal, fungsi sistem pengendalian internal, tujuan umum pengembangan sistem akuntansi, unsur-unsur sistem pengendalian internal, dan sistem akuntansi pengeluaran kas.

3) Bab III Metodologi Penelitian

Berisi penjelasan mengenai lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, metode pengumpulan data, jenis data yang dikumpulkan, teknik pengumpulan data, metode analisis data, dan teknik analisis data.

4) Bab IV Hasil Pembahasan

Berisikan pembahasan yang terdiri dari gambaran umum perusahaan, hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

5) Bab V Simpulan dan Saran

Berisikan tentang kesimpulan mengenai pembahasan dan hasil penelitian serta saran penulis setelah melakukan analisis penelitian.

6) Daftar Pustaka

Lampiran